

Korelasi Motivasi Membaca dan Menyimak Bacaan Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen

Mukti Widayati¹⁾, Suwarto¹⁾, dan Khusnul Chotimah²⁾

¹⁾. Dosen Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

²⁾. Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Email: khusnul2381@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang positif dan signifikan motivasi membaca terhadap keterampilan menulis cerita fantasi, mengetahui ada tidaknya korelasi yang positif dan signifikan menyimak bacaan terhadap keterampilan menulis cerita fantasi dan mengetahui secara bersama-sama korelasi motivasi membaca dan menyimak bacaan terhadap keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tangen, Sragen, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 2 Tangen, Sragen, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tangen, Sragen, Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 140 siswa. Sampel penelitian diambil secara *cluster random sampling (area sampling)* yang berjumlah 30 Siswa. Penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas: motivasi membaca dan menyimak bacaan. Variabel terikat: keterampilan menulis cerita fantasi. Pengumpulan data menggunakan angket untuk data variabel motivasi membaca, tes objektif untuk menyimak bacaan, dan tes uraian untuk data keterampilan menulis cerita. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi berganda. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi membaca bacaan dan menyimak bacaan dengan keterampilan menulis cerita fantasi dengan persamaan $Y=86,302+0,009X_1+0,081X_2$. Hasil analisis data penelitian menyimpulkan: (1) Terdapat korelasi yang positif dan signifikan motivasi membaca terhadap keterampilan menulis cerita fantasi pada Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tangen. (2) Terdapat korelasi yang positif dan signifikan menyimak bacaan terhadap keterampilan menulis cerita fantasi pada Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tangen. (3) Ada Korelasi motivasi membaca dan menyimak bacaan terhadap keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tangen, Sragen.

Kata-kata Kunci: Motivasi membaca, menyimak bacaan dan keterampilan menulis cerita fantasi.

The Correlation of Motivation Reading and Listening at Reading on The Skills of Fantasy Stories in Class VII Students of SMP Negeri 2 Tangen

Mukti Widayati¹⁾, Suwarto¹⁾, dan Khusnul Chotimah²⁾

¹⁾. The Lecture of Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

²⁾. Student of Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Email: khusnul2381@gmail.com

Abstract : In this study aims to determine whether there is a positive and significant correlation of reading motivation to the skills of writing fantasy stories, knowing whether there is a positive and significant correlation listening to the reading of fantasy story, knowing together the correlation of reading motivation and listening reading to fantasy story writing skills in grade VII students of Tangen 2 Public Middle School, Sragen, Central Java. This research was conducted in class VII of SMP Negeri 2 Tangen, Sragen, Central Java. This research is a type of quantitative research. The study population was students of class VII Middle School 2 Tangen, Sragen, Central Java 2018/2019 Academic Year totaling 140 students. The research sample was taken by cluster random sampling of 30 students. This study has 3 variables: two independent variables and one dependent variable. Independent variables: reading motivation and listening reading. Dependent Variable: the skill of writing fantasy stories. In data collection using questionnaire for reading motivation, objective test for listening reading variable data, and essay test for story writing skills. The analysis technique in this study uses multiple correlation tests. Then it can be concluded that there is a correlation between

reading reading motivation and listening reading with fantasy story writing skills with the equation $Y=86,302+0,009X_1+0,081X_2$. The results of the analysis of the research data conclude: (1) There is a positive and significant correlation between reading motivation and fantasy story writing skills in grade VII students of SMP Negeri 2 Tangen. (2) There is a positive and significant correlation between listening to the reading of fantasy story writing skills in grade VII students of SMP Negeri 2 Tangen. (3) There is a correlation together the correlation of reading motivation and listening reading to the skills of writing fantasy stories in grade VII students of Tangen 2 Public Middle School, Sragen.

Keywords: *Motivation to read, listening to reading and writing fantasy story skills.*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran wajib pada semua jenjang pendidikan. Kehadiran kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) telah membawa perubahan yang mendasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adanya perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seyogiaya diiringi dengan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa dengan pradigma baru yaitu pembelajaran berbasis “Teks”. Untuk itu, dalam paparan ini akan menyigi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 sebagai Kajian dalam Mata Diklat Penerapan Kurikulum 2013 (dalam Suryaman, 2009:6) pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia. Pada zaman sekarang pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya difokuskan dalam kegiatan berbahasa tetapi juga kegiatan membaca dan mencipta sebuah teks fantasi dalam karya sastra cerita fantasi. Menurut Suryaman (2009:32) kegiatan bersastra bertujuan untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, memilih bacaan yang bermutu dan meningkatkan kepribadian serta watak siswa. Hal serupa dikatakan oleh Rachmat, dkk (2007:2) bahwa pembelajaran sastra tidak hanya berhenti pada pengenalan sastrawan dan karyanya serta membaca dan memahami karya sastra, tetapi juga pada kegiatan apresiasi. Siswa diminta untuk memberikan penilaian dan pendapatnya mengenai suatu karya sastra yang telah dikenal, dibaca, dan dipahaminya. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (1986: 750) menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar.

Martinis (2007:219) juga berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Suprijono (2009: 163) menjelaskan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Donald dalam Sardiman (1986: 73) mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hamzah (2008: 3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga



munculnya suatu tingkah laku tertentu. Pembelajaran sastra akan memberikan satu sumbangan penting yaitu usaha untuk mengasah rasa dan daya nalar siswa melalui kegiatan membaca. Pembiasaan siswa untuk melakukan kegiatan membaca sastra diharapkan dapat membantunya untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya yang perlu dikuasai siswa adalah tahap mengkaji dan mencipta karya sastra. Mencipta sastra merupakan pemberian tanggapan siswa mengenai baik buruknya karya sastra yang telah dibacanya. Tanggapan yang diberikan dapat diwujudkan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kemampuan siswa dalam ketrampilan mencipta karya sastra berupa cerita fantasi dikorelasi oleh budaya membaca. Budaya membaca menjadi faktor penting dalam proses memahami karya sastra. Akan tetapi, budaya membaca merupakan budaya yang belum melekat dikalangan masyarakat. Menurut Suryaman (2009:45) budaya membaca masih sangat rendah di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ketiga dari bawah untuk kebiasaan membaca. Hasil UNESCO melalui Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2003 menunjukkan bahwa ketrampilan membaca anak-anak Indonesia pada usia 15 tahun ke atas, berada pada urutan ke-39 dari 41 negara. Pendapat Ismail menunjukkan hal yang sama, yakni siswa di Indonesia tidak biasa membaca karya sastra alias nol judul per tahun. Padahal, siswa setingkat SMP seharusnya sudah diwajibkan membaca 5 karya sastra. Masalah budaya membaca timbul karena menyimak dan motivasi baca masyarakat Indonesia yang masih rendah. Menurut Tarigan (2006: 31), menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, 17 apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau Bahasa lisan.

Menurut Djaali (2011:101) motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Ini berarti bahwa motivasi baca merupakan kondisi fisiologis dan psikologis seseorang untuk mendorongnya melakukan kegiatan membaca guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa prestasi maupun penghargaan. Menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang aktif reseptif. Kegiatan menyimak melibatkan proses mental kejiwaan. Orang tidak semata-mata mendengar tetapi mendengarkan, mencerna, mengidentifikasi, memahami, dan menafsirkan apa yang didengarnya. Menyimak adalah mendengarkan dengan pemahaman atau pengertian, bahkan sampai ke tingkat apresiasi. Hal lain terkait dengan permasalahan menyimak dan motivasi adalah motivasi siswa untuk membaca karya sastra. Antara menyimak dan motivasi sama-sama muncul karena unsur kebutuhan. Motivasi muncul sebagai dukungan untuk meningkatkan minat membaca. Motivasi merupakan strategi-strategi yang digunakan untuk mendorong seseorang menyukai kegiatan membaca. Membina motivasi adalah tanggung jawab yang dilakukan dengan penuh kesungguhan karena setiap orang membutuhkan strategi-strategi yang berbeda. Menurut Tarigan (2008:31), menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, 17 apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Musfiroh dan Rahayu (2004:5) mengemukakan, menyimak merupakan kegiatan mendengarkan bunyi Bahasa secara sungguh-sungguh, seksama, sebagai upaya untuk memahami ujaran yang dimaksudkan oleh pembicara dengan melibatkan aspek mental kejiwaan, seperti mengidentifikasi, menginterpretasi, dan mereaksinya. Ahmadi (1990:8) menyatakan bahwa dalam proses menyimak juga dapat dibedakan dua aspek tujuan yaitu: (1) persepsi, yakni ciri kognitif dari proses mendengarkan yang didasarkan pemahaman pengetahuan tentang kaidah kaidah kebahasaan; (2) resepsi, yakni pemahaman pesan atau penafsiran pesan yang dikehendaki oleh pembicara. Dapat disimpulkan

bahwa tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Karena pada dasarnya tujuan orang menyimak itu beraneka ragam, tergantung kebutuhan seseorang. Pada dasarnya pengembangan keterampilan menyimak dibedakan atas empat tataran pokok menurut Soedjatno, 1983:18 (dalam Mulyati, 2009:23) adalah: (1) tataran identifikasi; (2) tataran identifikasi dan seleksi tanpa retensi; (3) tataran identifikasi dengan seleksi terpimpin dan retensi jangka pendek; (4) tataran identifikasi dengan seleksi retensi jangka panjang. Menyimak dan motivasi membaca yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap karya sastra. Kecintaan membaca menjadi modal yang sangat penting untuk mempelajari sastra. Membaca karya sastra tidak hanya sebagai kesenangan atau hiburan, tetapi juga bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, nalar, kepribadian, dan watak siswa. Kecintaan membaca yang tinggi pastinya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Dengan pemahaman yang baik terhadap karya sastra diharapkan dapat meningkatkan mencipta dan daya tanggap siswa terhadap karya sastra itu sendiri. Diketahui bahwa terdapat pengaruh yang tinggi antara motivasi membaca dan kemampuan menulis, kebiasaan menyimak juga memiliki korelasi dengan kemampuan menulis. Hal ini dikarenakan oleh menulis membutuhkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari membaca dan mendengarkan. Menurut Sardiman (2011:75) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka. Seseorang akan memaksakan dirinya untuk menyukai sesuatu melalui dorongan atau kondisi yang mendukung.

Tarigan (2013: 4) menyebutkan bahwa kemampuan menulis dan membaca memiliki keterkaitan. Pada dasarnya hubungan menulis dan membaca adalah hubungan antara penulis dan pembaca. Tulisan yang dibuat penulis akan dibaca oleh pembaca. Di samping itu, seseorang yang mahir menulis biasanya banyak membaca. Syarat penting menulis adalah wawasan dan pengetahuan yang memadai. Wawasan tersebut salah satunya diperoleh dengan membaca. Melalui membaca, seseorang akan memperoleh informasi sebagai bahan untuk menulis Pujiono (2013: 4).

Menurut Endraswara (2002:121) karya sastra diciptakan untuk dibaca. Karya sastra merupakan media komunikasi antara pembaca dan pengarang. Pendapat pembaca menjadi sangat penting bagi karya sastra sendiri dan pengarang. Implementasi pemahaman atas sebuah karya sastra adalah siswa akan mampu menerjemahkan sisi positif, nilai guna, refleksi sastra berikut keindahan-keindahan yang muncul pada sebuah karya sastra. Proses pengindahan tersebut diberi istilah apresiasi sastra. Atas pengetahuan terhadap nilai yang dimiliki karya sastra siswa akan mampu menimbang kebaikan, kejelekan, kelebihan maupun kekurangan sebuah karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran resepsi bagi siswa sangat penting. Kegiatan resepsi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan tanggapan pembaca. Tanggapan pembaca didasarkan pada pemaknaan teks sastra. Usia yang paling menyenangkan karya sastra adalah usia remaja. Hal itu terjadi karena usia remaja merupakan usia yang sangat menyukai hiburan. Usia remaja dalam hal ini merupakan usia yang setara dengan usia siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu yang menjadi hiburan bagi mereka yaitu dengan membaca karya sastra khususnya cerpen dan novel. Alasan cerpen sering dibaca karena hanya membutuhkan waktu singkat untuk menyelesaikannya dan biasanya tema yang dipilih sesuai dengan masalah yang sering mereka hadapi. Peta SK- KD aspek kesastraan Bahasa Indonesia SMP atau MTs (dalam Suryaman:19-24) menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan menengah pertama materi mengenai ketrampilan mencipta cerita fantasi siswa berawal dari kelas VII semester pertama yaitu siswa berkompeten



atau mampu membaca, menceritakan, dan mengomentari cerita. Semester kedua yaitu siswa mampu menanggapi pembacaan cerpen. Selanjutnya, ada pada kelas VII semester pertama yaitu siswa mampu memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerita pendek. Adanya kurikulum yang jelas mengenai pembelajaran sastra diharapkan dapat meningkatkan, minat, motivasi baca dan berkarya sastra siswa terhadap karya sastra khususnya cerita fantasi. Abbas (2006: 125) ketrampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulisan. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Dalam komunikasi tulisan setidaknya terdapat empat unsur yang terlihat yaitu : (1) penulisan sebagai penyampaian pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau media berupa tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Tabroni (2007: 50), tujuan kegiatan menulis adalah untuk menyebarkan ide atau gagasan, mempengaruhi orang lain, menyalurkan aspirasi, dan mendapatkan imbalan. Nurjamal, dkk. 26 (2011: 69) mengemukakan bahwa menulis merupakan proses kreatif untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan tertentu, misalnya untuk memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur.

Motivasi membaca dan menyimak bacaan memiliki pengaruh dengan kemampuan menulis menulis cerita fantasi. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis membutuhkan informasi baik informasi tertulis maupun informasi dari sumber suara. Nurgiyantoro (2013: 283) menjelaskan bahwa motivasi membaca dan menyimak cerita merupakan kemampuan berbahasa aktif reseptif. Kedua kemampuan tersebut sama-sama menerima informasi. Akan tetapi, perbedaannya adalah motivasi serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan seseorang untuk membuat parafrase sebagai hasil kegiatan menyimak. Kemudian Pujiono (2013:4) menambahkan, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi sebagai bahan untuk menulis. Pintamtiyastirin (1984:7) menyebutkan bahwa seseorang yang mahir menulis biasanya juga mempunyai daya simak yang baik. Dengan demikian, orang yang mahir menulis memiliki daya simak yang tinggi dan banyak membaca. 36 Kebiasaan menyimak berita dan kebiasaan membaca cerita memiliki manfaat untuk memperluas wawasan pengetahuan, mendapatkan informasi, dapat mengetahui unsur-unsur cerita fantasi, bagian-bagian cerita fantasi, dan ciri-ciri fantasi. Kemampuan menulis cerita fantasi memerlukan motivasi membaca dan menyimak bacaan cerita. Semakin tinggi motivasi dalam membaca dan menyimak cerita, maka semakin baik kemampuan menulis cerita fantasinya

Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Tangen.Jl. Raya Tangen – Galeh, Tangen, Kabupaten Sragen. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada bulan Pebruari sampai dengan Agustus 2019. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas 7A, 7B, 7C, 7D, dan 7E sebagai adalah 140 siswa sedangkan sampelnya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tangen Tahun Pelajaran 2018/2019, yang berjumlah 30 anak. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang memiliki sifat dan bertujuan ada tidaknya korelasi variable bebas yaitu motivasi membaca dan kebiasaan menyimak bacaan dengan variable terikat yaitu kemampuan menulis cerita fantasi. Data motivasi membaca diperoleh melalui angket, data menyimak bacaan dalam bentuk tes obyektif dan ketrampilan menulis cerita fantasi dalam bentuk tes tertulis. Standarisasi tes dilakukan demikian juga tingkat kesukaran butir, daya beda butir dan reliabilitas tes. Tingkat kesukaran butir tes adalah peluang untuk menjawab benar pada butir tes pada tingkat kemampuan

tertentu (Suwanto, 2013, 2016). Indeks daya beda butir tes adalah proporsi jawaban benar kelompok atas dikurangi proporsi jawaban benar kelompok bawah (Suwanto, 2013, 2016). Sedang reliabilitas tes dihitung dengan rumus Alpha Cronbach (Suwanto, 2014). Sumber data primer penelitian mengenai hubungan antara motivasi membaca, menyimak cerita, cerita fantasi dan manfaatnya sehingga diperoleh implementasi kemampuan menulis cerita fantasi masing-masing siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 2 Tangen. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (Suwanto, 2018).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian hubungan antara motivasi membaca cerita dengan keterampilan menulis cerita fantasi pada SMP Negeri 2 Tangen dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Hasil Analisis Motivasi Membaca Cerita dengan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menulis Cerpen* Motivasi membaca	Between Groups	(Combined)	278.333	16	17.396	2.654	.002
		Linearity	.227	2	.227	.009	.001
		Deviation from Linearity	278.107	15	18.540	.697	.050
	Within Groups		345.833	13	26.603		
	Total		624.167	30			

Analisis hubungan antara variable dependen motivasi membaca bacaan (X_1) dengan variable independen (Y) keterampilan menulis cerita fantasi diperoleh nilai F sebesar 2,654 dengan sig. 0,002 yang nilainya kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi membaca bacaan dengan keterampilan menulis cerita fantasi.

Pengujian hubungan antara menyimak bacaan dengan keterampilan menulis cerita fantasi pada SMP N 2 Tangen dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Hasil Analisis Menyimak Bacaan Dengan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Menulis Cerpen * Keterampilan Menyimak bacaan Cerpen	Between Groups	(Combined)	57.322	3	19.107	8.876	.001
		Linearity	10.374	2	10.374	4.476	.000
		Deviation from Linearity	46.948	2	23.474	1.077	.055
	Within Groups		566.845	24	21.802		
	Total		624.167	30			

Analisis hubungan antara variable dependen menyimak bacaan cerpen (X_2) dengan variable independen (Y) keterampilan menulis cerita fantasi diperoleh nilai F sebesar 8,876 dengan sig. 0,001 yang nilainya kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara menyimak bacaan dengan keterampilan menulis cerita fantasi.

Pengujian hubungan antara motivasi membaca dan menyimak bacaan dengan keterampilan menulis cerita fantasi pada SMP N 2 Tangen dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :



Tabel 3. Tabel Hasil Analisis Menyimak Bacaan Dengan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.464	2	5.232	4.230	.002 ^a
Residual	613.703	27	22.730		
Total	624.167	29			

Analisis regresi berganda dari hubungan dari ketiga variable penelitian antara variable dependen motivasi membaca bacaan (X_1) dan menyimak bacaan (X_2) dengan variable independen (Y) ketrampilan menulis cerita fantasi diperoleh nilai F sebesar 4.230 dengan sig. 0,002 yang nilai sig.nya kurang dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan menyimak berita dan membaca berita dengan keterampilan menulis berita pada media *blog*.

Tabel 4. Tabel Koefisien Hasil Analisis Menyimak Bacaan dengan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.302	12.677		6.808	.000
Angket Motivasi	.009	.148	.012	.063	.950
Kenampuan Menyimak Cerpen	.081	.121	.128	.671	.508

Analisis hubungan antara motivasi membaca cerita (X_1) dan menyimak bacaan (X_2) dengan keterampilan menulis cerita fantasi (Y) diperoleh nilai F sebesar 6,808 dengan sig. 0,000 yang nilai sig. kurang dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi membaca bacaan dan menyimak bacaan dengan keterampilan menulis cerita fantasi dengan persamaan $Y = 86,302 + 0,009 X_1 + 0,081 X_2$

Simpulan dan Saran

Simpulan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1). Ada korelasi yang signifikan antara motivasi membaca terhadap keterampilan menulis cerita fantasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen. (2). Ada korelasi yang signifikan antara menyimak bacaan terhadap keterampilan menulis cerita fantasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tangen. (3). Ada korelasi yang signifikan antara motivasi membaca bacaan dan menyimak bacaan terhadap ketrampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tangen.

Saran untuk guru bahasa: (1). Lebih banyak memberi tugas kegiatan membaca dan menulis berdasarkan pengalaman siswa sehingga dapat menambah penguasaan dalam berbahasa. (2). memberikan tugas tentang literasi dalam penulisan cerita maupun dongeng dari bacaan siswa, agar siswa mampu untuk menulis cerita dengan sendirinya. (3). Memberi motivasi dan dorongan agar siswa sering untuk membuat karya maupun tulisan dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia. Untuk Siswa: (1). Dapat diberikan jadwal kegiatan membaca berita secara rutin maupun secara bergantian yang dipandu dan dipantau oleh guru guna meningkatkan kemampuan menyimak bacaan yang telah dibaca pada siswa. (2). Perlu meningkatkan kemampuan yang terkait dengan kemampuan menulis cerita fantasi. (3). Perlu meningkatkan kosa kata dan pemahaman bahasa

dengan memotivasi diri untuk membaca cerita dan menyimak bacaan agar dapat meningkatkan ketrampilan menulis menulis cerita.

Daftar Rujukan

- Hamzah ,B.Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyati.Y, dkk. (2008). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Musfiroh, T & Rahayu, D. H. (2004). *Menyimak Komprehensif dan Kritis*. Yogyakarta: UNY.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurjamal, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan Menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Pintamtiyastirin. (1984). *Menyimak dan Pengajarannya*. Diktat Perkuliahan IKIP Yogyakarta. Perkuliahan.
- Pujiono, S. (2013). *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suwarto, D. (2013). Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Suwarto, S. (2014). Teori Tes Klasik dan Teori Tes Modern. *WIDYATAMA*, 20(1).
- Suwarto, S. (2016). Karakteristik tes Biologi kelas 7 semester gasal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(1), 1-8.
- Suwarto. (2018). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan. D. Drs. Dkk.. (2006). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta Univeritas Terbuka

